Published by LPMP Imperium
Journal homepage: https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA

Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila

Muchamad Arif Kurniawan*, **Pirman, Siti Rosmiyati**
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
*Email Korespondensi: m.arif.kurniawan@iuqibogor.ac.id

ABSTRACT
This community service program aims to optimize the enhancement of teacher competencies at MTs Tarbiyatul Huda Bogor to support the implementation of the Pancasila Student Profile Policy. The activities were conducted on June 14-15, 2024, and are considered crucial in shaping students with Pancasila characteristics, namely being faithful and pious to God Almighty, having noble character, being independent, critical thinkers, creative, collaborative, and globally-minded. The program involved a series of training sessions focused on improving teachers' understanding and skills in integrating Pancasila values into the teaching process. The method used was Participatory Action Research (PAR), which includes the stages of To Know, To Understand, To Plan, To Act, and To Change. The results of this program indicate an improvement in teachers' competencies in designing and implementing lessons aligned with Pancasila values. Additionally, there was an increase in teachers' motivation and enthusiasm for integrating Pancasila values into the curriculum and school activities. It is expected that strengthening teacher competencies will positively impact the quality of education and the formation of student character in line with the Pancasila Student Profile. The program was evaluated through questionnaires completed by the teachers, with findings indicating the program's success in enhancing the quality of education and the relevance of Pancasila values at MTs Tarbiyatul Huda Bogor.

Keywords
Teachers Competence, Pancasila Student Profile

BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 6, No.3, 2024, pp. 385 - 400
eISSN 2721-6381

Article History
Received : 8/8/2024 / Accepted : 8/16/2024/ First Published: : 8/20/2024

To cite this article
Kurniawan, M. A., Pirman, & Rosmiyati, S. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam mendukung kebijakan profil pelajar Pancasila. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 385–400. https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1428.

© The Author(s)2024
This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penguatan kompetensi guru di MTs Tarbiyatul Huda Bogor guna mendukung implementasi Kebijakan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14-15 Juni 2024 dan dianggap sangat penting dalam upaya membentuk siswa yang berkarakter Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebhinekaan global. Kegiatan ini mencakup serangkaian pelatihan yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang meliputi tahapan To Know, To Understand, To Plan, To Act, dan To Change. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, motivasi dan antusiasme guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah juga meningkat. Penguatan kompetensi guru ini diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi program dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh guru, dengan temuan menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi nilai-nilai Pancasila di MTs Tarbiyatul Huda Bogor.

Profil Penulis

Muchamad Arif Kurniawan, Pirman, Siti Rosmiyati
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Ummul Quro Al-Islami
Bogor, Indonesia

Coresponding Author :
m.arif.kurniawan@iuqibogor.ac.id

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Profil Pelajar Pancasila

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural dengan keragaman yang sangat kaya. Terdapat berbagai pulau, ras, etnis, bahasa, dan suku bangsa, dengan jumlah mencapai sekitar 600 suku. Masing-masing suku memiliki budaya dan tradisi yang unik dan berbeda (Tilaar, 2003). Tentu melihat keberagaman yang dimiliki Indonesia ibarat menjadi dua sisi mata uang yang berbeda. Di satu sisi, ia bagaikan permadani indah yang memperkaya budaya dan memperkokoh persatuan bangsa. Di sisi lain menjadi sebuah konsekuensi logis bahwa Indonesia menjadi negara yang sangat rawan terjadi problem yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan primordial (Samsul, 2020). Hal ini disebabkan oleh adanya konfrontasi antar suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) yang dapat memicu gesekan dan perselisihan (Aziz & Rana, 2020).

Dunia pendidikan di Indonesia juga acapkali menjadi sorotan publik akibat maraknya permasalahan intoleransi. Fenomena ini mengundang perhatian berbagai pihak, mulai dari pemerintah, akademisi, hingga masyarakat luas (Rusnaini et al., 2021). Berbagai kasus intoleransi, seperti pelarangan jilbab di sekolah negeri, pemaksaan penggunaan atribut agama tertentu, penolakan terhadap siswa dari kelompok minoritas, dan diskriminasi terhadap guru berdasarkan agama atau aliran kepercayaan, telah menjadi bukti nyata bahwa intoleransi telah merambah ke dunia pendidikan (Akhmadi, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan akan kemajuan pendidikan, penting bagi setiap negara untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi (Riva'i et all., 2024), tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan nilai-nilai yang baik. Di Indonesia, salah satu upaya untuk mencetak generasi yang berkualitas adalah melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Profil Pelajar Pancasila menekankan pada pembentukan karakter yang kuat dan mempertegas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal ini, guru memiliki peran yang sangat vital. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga harus mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan membimbing siswa dalam mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan profil yang diinginkan (Rachmawati et all., 2022).

Secara ontologis, dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki kompetensi yang cukup dalam hal ini (Kahfi, 2022). Banyak guru yang mungkin kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila atau kurang terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan kompetensi guru agar dapat mendukung kebijakan Profil Pelajar Pancasila dengan lebih efektif.

Optimalisasi kompetensi guru dalam konteks ini mencakup berbagai aspek (Kurniawan, 2023), mulai dari peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, pengembangan keterampilan pedagogis yang memungkinkan integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, hingga pembinaan kepribadian guru sebagai teladan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa menuju pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan oleh Kemendikbud.

Selain itu, optimalisasi kompetensi guru juga dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Lubis, 2016). Guru yang memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan membantu membangun pondasi yang kuat bagi pembentukan karakter generasi muda yang berkualitas (Nisah et al, 2022).

Tentu artikel kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disusun ini tidak lepas dari kajian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya. Melalui hasil penelusuran bahwa kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila sudah banyak dilakukan, tetapi di sini akan dijelaskan distingsi dari kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian ini memiliki perbedaan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya;

Pertama, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Aini et al (2023) yang berjudul "Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan". Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru-guru SD, khususnya di SDN Palongan, memahami dengan baik Profil Pelajar Pancasila serta menerapkan PjBL secara efektif dalam proses pembelajaran. Kegiatan workshop dan pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan bahwa 83% peserta mengindikasikan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, sementara 91% peserta atau guru menyatakan bahwa kegiatan PkM sangat membantu dalam mengimplementasikan pembelajaran di sekolah.

Kedua, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Manuhutu (2023) yang berjudul "Sosialisasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat (SBB)". Tujuan pengabdian ini ingin memberdayakan generasi muda dengan memupuk jiwa wirausaha sejak dini. Kegiatan PKM ini dirancang untuk menumbuhkan karakter wirausaha pada siswa melalui berbagai proyek kreatif dan inovatif. Keberhasilan dari kegiatan ini akan diukur berdasarkan partisipasi aktif siswa serta respon positif mereka terhadap keterlibatan dalam PKM ini, serta melalui evaluasi ide-ide yang dihasilkan dari berbagai kegiatan kerja kelompok. Ide-ide tersebut diharapkan mencerminkan beberapa karakteristik wirausaha, seperti memiliki banyak ide, sensitivitas terhadap lingkungan dan peluang, kreativitas, kemandirian, disiplin, kejujuran, keberanian dalam mengambil risiko, dan orientasi pada masa depan.

Ketiga, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Maskar & Dewi (2021) yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru MA Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyyah Pada Pembelajaran Daring Melalui Moodle". Pelatihan Moodle yang diadakan untuk guru-guru MA Darur Ridho berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menggunakan Moodle. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata tes dari 44,9 menjadi 91,3. Penyebaran nilai yang baik (standar deviasi 3,4) menunjukkan bahwa semua guru mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan.

Adapun pengabdian yang tim lakukan di MTs Tarbiyatul Huda memiliki perbedaan dengan pengabdian sebelumnya. Pertama, pengabdian ini berfokus pada optimalisasi kompetensi guru untuk mendukung kebijakan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kompetensi guru dalam proses pembelajaran sehingga penanaman nilai-nilai karakter Pancasila dilihat dari kegiatan belajar siswa. Ketiga, pengabdian ini dilakukan kepada guru-guru MTs Tarbiyatul Huda artinya fokus kepada guru di sekolah tingkat menengah.

Sasaran Kegiatan

Demikianlah bahwa untuk mendukung kebijakan Profil Pelajar Pancasila, maka penting dilaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan di MTs Tarbiyatul Huda Bogor yang melibatkan 17 guru. Adapun kegiatan ini akan diisi oleh tim pengabdian dari kampus IUQI Bogor yang terdiri dosen dan mahasiswa. Pada dasarnya MTs Tarbiyatul Huda sudah menerapkan kebijakan profil pelajar pancasila, akan tetapi belum maksimal. Adapun penyebabnya adalah kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kebijakan tersebut. Tentu hal ini akan berdampak kepada pemahaman

siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Dengan demikian, optimalisasi kompetensi guru dalam mendukung kebijakan Profil Pelajar Pancasila melalui sosialisasi dan pelatihan tidak hanya penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun bangsa yang memiliki karakter kuat dan berintegritas, sesuai dengan visi pembangunan pendidikan di Indonesia, salah satunya di MTs Tarbiyatul Huda Bogor.

Masalah yang ingin dipecahkan

Pada dasarnya MTs Tarbiyatul Huda sudah menerapkan kebijakan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk pengejawantahan kurikulum merdeka belajar, tetapi dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui wawancara dan hasil angket melalui *Google Form* menunjukkan bahwa guru-guru belum mampu mengintegrasikan nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat kekurangan dalam kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif sehingga berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan solusi terhadap masalah yang ada melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengoptimalan kompetensi guru dalam proses pembelajaran sehingga penanaman nilai-nilai karakter Pancasila dapat dilihat melalui kegiatan belajar siswa.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi ini akan membahas secara mendalam tentang peran krusial guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Fokus utama adalah pada upaya peningkatan kompetensi guru agar mampu memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan strategi transformatif yang mengintegrasikan pembelajaran, pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian dan pengembangan, sehingga menghasilkan solusi yang kontekstual, berkelanjutan, dan memberdayakan (Afandi, 2020). Tahapan dalam Pendekatan PAR tidak berurutan secara linear, melainkan berputar secara simultan. Hal ini berarti bahwa setiap tahap dapat terjadi secara bersamaan dan berulang kali, sehingga proses perubahan dan keberlanjutan dapat terus dipastikan (Afandi, 2020). Adapun tahapan dari pendekatan ini sebagai berikut:

Gambar 1.
Tahapan Participatory Action Research (PAR)

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 14 sampai 15 Juni 2024, adapun lokasi pelaksanaan di MTs Tarbiyatul Huda yang beralamat di Jl. Veteran 1, Pancawati, Kec. Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16730.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan

Pelatihan bertajuk "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila" diadakan di MTs Tarbiyatul Huda selama dua hari dari tanggal 14 -15 Juni 2024 dengan tujuan untuk memperkuat peran guru dalam mencetak siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelatihan ini dirancang sebagai upaya responsif terhadap tantangan pendidikan yang semakin kompleks, di mana guru diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar.

Pelatihan ini melibatkan seluruh guru di MTs Tarbiyatul Huda, dengan pemateri dari tim pengabdian Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Adapun fokus utama dari pelatihan ini adalah pada pemahaman mendalam tentang Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan strategi serta metode pembelajaran yang efektif untuk mengimplementasikannya di kelas. Untuk mencapai tujuan ini, melibatkan lima tahapan: *To Know*, *To Understand, To Plan, To Act, dan To Change.* Setiap tahap memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan penguatan kompetensi guru.

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan pengumpulan informasi awal tentang kompetensi guru di MTs Tarbiyatul Huda dan pemahaman mereka terhadap kebijakan Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Pengumpulan data ini penting untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kebijakan tersebut.

Pada tahap ini, melalui hasil survey dari 17 guru Mts Tarbiyatul Huda didapatkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat kekurangan dalam kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Informasi ini menjadi dasar penting untuk langkah-langkah selanjutnya dalam program pengabdian ini. Adapun data awal yang tim peroleh melalui *Google Form* dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:

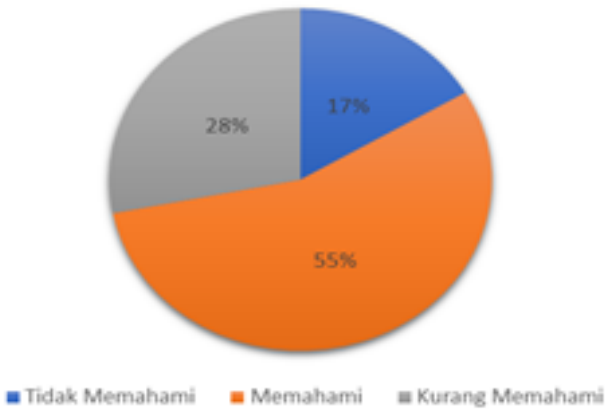

Gambar 2.
Tingkat Pemahaman Guru Terkait Profil Pelajar Pancasila

Data tersebut menunjukkan tingkat pemahaman guru terkait kebijakan Profil Pelajar Pancasila. Sebanyak 17% guru tidak memahami Profil Pelajar Pancasila. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil guru yang merasa tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang memadai tentang konsep tersebut. Mayoritas guru, yaitu sebesar 57% sudah memahami profil pelajar Pancasila. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan indikasi positif terhadap penerapan konsep ini di lingkungan pendidikan, dan sebanyak 29% guru merasa kurang memahami Profil Pelajar Pancasila. Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari guru merasa bahwa pemahaman mereka tentang konsep ini masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik mengenai Profil Pelajar Pancasila, masih ada sejumlah guru yang merasa kurang atau tidak memahami konsep ini dengan baik. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam memberikan pelatihan atau sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman seluruh guru mengenai Profil Pelajar Pancasila.

Setelah mengumpulkan data, tahap berikutnya adalah memahami secara mendalam hasil temuan tersebut. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila. Diskusi kelompok dan workshop diadakan untuk menggali pemahaman bersama antara peneliti dan guru.

Pada tahap ini, diketahui bahwa kesenjangan kompetensi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pelatihan, tetapi juga oleh keterbatasan sumber daya dan dukungan yang tersedia di sekolah. Guru merasa terbebani dengan tanggung jawab administratif yang mengurangi fokus mereka pada pengembangan profesional. Selain itu, terdapat kebutuhan

untuk meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan pemahaman yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang tepat. Tim pengabdian bersama guru menyusun rencana aksi yang terstruktur dan komprehensif. Rencana ini mencakup strategi pengembangan kompetensi melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan penyediaan sumber daya pendukung.

Fokus utama dalam rencana ini adalah pada penguatan empat kompetensi inti guru: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Selain itu, bimbingan teknis diberikan untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Dalam penyusunan rencana aksi, berbagai aspek penting dipertimbangkan untuk memastikan keberhasilan program. Rencana ini mencakup strategi pengembangan kompetensi melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan penyediaan sumber daya pendukung. Fokus utama dalam rencana ini adalah pada penguatan empat kompetensi inti guru: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam aspek kompetensi pedagogik, pelatihan dirancang untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Ini meliputi penguasaan berbagai strategi pembelajaran, penggunaan teknologi dalam kelas, serta pengembangan bahan ajar yang menarik dan relevan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa.

Dalam aspek kompetensi professional, pelatihan diberikan untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Ini termasuk memahami landasan filosofis dan moral yang mendasari kurikulum nasional, serta bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, pengembangan kompetensi profesional juga mencakup pelatihan dalam manajemen kelas, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Dalam aspek kompetensi sosial, guru sangat penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Rencana aksi mencakup pelatihan dalam komunikasi efektif, mediasi konflik, dan pengembangan keterampilan kolaboratif. Guru juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang dapat memperkaya pengalaman sosial dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial.

Adapun dalam aspek kompetensi kepribadian, meliputi pelatihan dalam pengelolaan diri, pengembangan sikap positif, dan peningkatan rasa tanggung jawab. Guru diajak untuk merenungkan peran mereka sebagai pendidik dan bagaimana mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Bimbingan ini juga mencakup teknik-teknik untuk mengatasi stres dan menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional.

Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang mana ini merupakan eksekusi dari rencana yang telah disusun. Guru-guru mengikuti serangkaian pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pelatihan ini meliputi berbagai topik, mulai dari metode pengajaran inovatif hingga strategi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum.

Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh 17 peserta, dilakukan selama dua hari yakni tanggal 14 – 15 juni 2024, dimulai dari pukul 10.00 – 14.00 WIB.

Gambar 3.
Pemaparan Materi

Pada hari pertama, pelatihan dimulai dengan doa yang dipimpin oleh Azriel, salah satu guru di Mts Tarbiyatul Huda. Setelah berdoa dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi oleh Muchamad Arif Kurniawan dari tim pengabdian dan narasumber utama di kegiatan pengabdian ini. Dalam sesi ini narasumber membahas konsep dan komponen utama dari Profil Pelajar Pancasila. Dalam penjelasannya Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Selama sesi ini, peserta diajak untuk menggali makna dari setiap dimensi tersebut dan bagaimana dimensi-dimensi ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif memperkaya pemahaman guru tentang pentingnya setiap dimensi dan tantangan dalam implementasinya. Dalam sesi ini juga, seorang guru bernama Marchelia mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara praktis mengintegrasikan dimensi-dimensi yang dibahas ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ia ingin mengetahui contoh konkret yang bisa langsung diterapkan di kelasnya. Kemudian narasumber menjawab pertanyaan Rosmiyati dengan menjelaskan beberapa langkah praktis dan memberikan contoh implementasi yang spesifik. Beliau menguraikan yang *pertama* adalah mengidentifikasi dimensi dengan memulai memahami secara mendalam setiap dimensi profil pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap dimensi ini memiliki makna dan nilai yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran. Kedua, menyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di mana guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam RPP dengan membuat tujuan pembelajaran yang mencerminkan

dimensi-dimensi tersebut. Misalnya, untuk dimensi gotong royong, rencanakan kegiatan kelompok yang memerlukan kerjasama. *Ketiga,* mengadakan kegiatan pembelajaran interaktif yang mana guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan permainan edukatif. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. *Empat,* mengevaluasi dan merefleksi yang mana guru membuat instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan sosial siswa. Setelah kegiatan, lakukan refleksi bersama siswa untuk mengetahui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Lima*, Guru harus berkolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai Pancasila juga dipraktikkan di luar sekolah. Misalnya, ajak mereka dalam kegiatan gotong royong atau proyek sosial. *Enam,* Guru harus mampu mengatasi setiap tantangan dalam implementasi kebijakan ini, di mana salah satu bentuk penangananya adalah melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Kemudian identifikasi kendala yang muncul, seperti kurangnya sumber daya atau resistensi dari siswa, dan cari solusi kreatif untuk mengatasinya. Pelatihan dan *workshop* tambahan untuk guru juga dapat membantu dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka.

Selama sesi ini, diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif menjadi momen penting bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang setiap dimensi profil pelajar Pancasila, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang bagaimana menghadapi tantangan dalam implementasinya di sekolah. Kemudian dilanjutkan sesi kedua yang menitikberatkan pada strategi praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Seorang praktisi pendidikan berbagi pengalaman dan metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru. Teknik pembelajaran seperti *Project Based Learning* (PBL), *Cooperative Learning*, dan pembelajaran berbasis masalah diperkenalkan sebagai cara efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru-guru diberikan kesempatan untuk berlatih membuat rencana pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Mereka juga diajak untuk berbagi pengalaman dan ide-ide kreatif yang telah diterapkan di kelas masing-masing.

Hari kedua diawali dengan sesi workshop di mana guru-guru secara kelompok mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran dan tema yang relevan, kemudian merancang skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam sesi ini, para guru saling memberikan masukan dan berdiskusi mengenai tantangan serta solusi dalam penerapan strategi tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Setelah pelatihan, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan mensimulasikan sebagian dari pembelajaran tersebut. Presentasi ini diikuti dengan sesi umpan balik dari pemateri dan peserta lain. Umpan balik difokuskan pada kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta memberikan saran praktis untuk penyempurnaan rencana pembelajaran. Sesi ini sangat penting untuk menguji efektivitas rencana pembelajaran yang telah dibuat dan memastikan bahwa strategi yang digunakan sesuai dengan tujuan untuk

mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Sesi terakhir adalah refleksi bersama yang dipimpin oleh seorang fasilitator. Guru-guru diajak untuk merenungkan pengalaman mereka selama pelatihan, apa yang telah dipelajari, dan bagaimana mereka berencana untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru ini di kelas mereka. Refleksi ini juga mencakup diskusi tentang kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi rencana tersebut serta strategi untuk mengatasinya. Guru-guru berbagi pandangan tentang bagaimana mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti mempromosikan sikap gotong royong, toleransi, dan semangat kebangsaan. Dalam diskusi ini, para guru juga membahas pentingnya kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila.

Untuk memperkuat komitmen para guru, fasilitator mengajak mereka untuk menandatangani deklarasi komitmen bersama. Deklarasi ini berisi pernyataan bahwa mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan apa yang telah dipelajari selama pelatihan dalam praktik pengajaran mereka sehari-hari. Selain itu, para guru juga sepakat untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik melalui jaringan komunikasi yang dibentuk selama pelatihan.

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Guru-guru diajarkan cara mengukur dampak dari penerapan rencana pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila terhadap perkembangan karakter siswa. Mereka belajar tentang berbagai metode evaluasi, seperti observasi, wawancara, dan penilaian diri, yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan sikap dan perilaku siswa. Data ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Selanjutnya, setiap guru diminta untuk menyusun rencana tindak lanjut yang spesifik, realistis, dan terukur. Rencana tindak lanjut ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari dan bagaimana mereka akan mengukur keberhasilannya.

Di akhir pelatihan, para guru merasakan peningkatan rasa percaya diri dan motivasi untuk menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa mereka. Mereka menyadari bahwa mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan dukungan yang tepat dan komitmen yang kuat, hal itu dapat dicapai. Para guru juga merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam proses implementasi dan lebih terbuka terhadap perubahan serta inovasi dalam praktik pengajaran mereka.

Selain itu, pelatihan ini juga menghasilkan sejumlah rencana pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain. Rencana-rencana ini dikumpulkan dan dibukukan dalam sebuah panduan yang dapat diakses oleh semua guru. Panduan ini berisi berbagai strategi dan skenario pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya panduan ini, diharapkan para guru dapat terus belajar dan berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Para guru yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak perubahan di sekolah mereka masing-masing. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pembelajaran yang mereka terapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan semangat yang tinggi dan komitmen yang kuat, para guru ini siap untuk menghadapi tantangan dan mewujudkan visi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter bangsa.

Kemudian, yang terakhir sebelum menutup kegiatan ini, narasumber menyebarkan angket terkait materi yang sudah disampaikan selama dua hari ini, di mana angket ini berguna untuk menilai dan mengetahui tingkat penguasaan materi peserta setelah mengikuti kegiatan. Berikut tingkat penguasaan materi yang digambarkan melalui diagram:

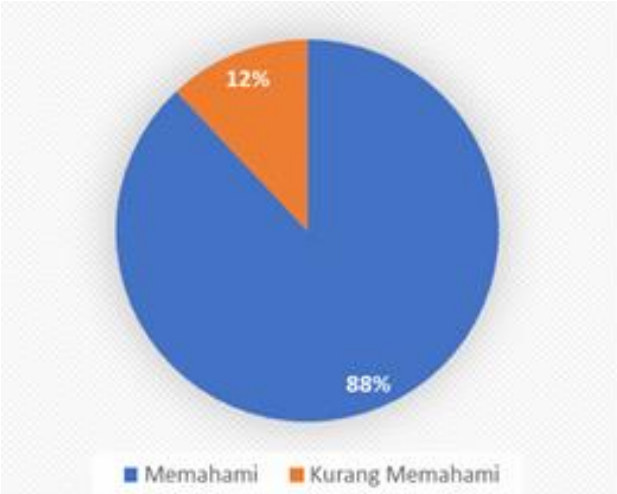

Gambar 4.
Tingkat Penguasaan Materi Peserta

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada peserta workshop, ditemukan bahwa 88% peserta memahami materi yang disampaikan, sementara 12% peserta merasa kurang memahami materi tersebut. Hasil ini memberikan gambaran umum tentang efektivitas workshop dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap materi yang diberikan, yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila.

Gambar 5.
Hasil Pasca Kegiatan

Berdasarkan dari hasil kuesioner dari 17 peserta yang telah mengikuti kegiatan optimalisasi penguatan kompetensi guru dalam mendukung kebijakan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa 94% responden merasa kegiatan ini sangat membantu, sedangkan 6% sisanya merasa kurang membantu. Penilaian ini mencerminkan pandangan umum dari para guru mengenai efektivitas program dan dampaknya terhadap kemampuan mereka dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila.

Gambar 6.
Foto Bersama

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi para guru. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tetapi juga semangat dan inspirasi untuk terus berinovasi dalam mengajar. Pelatihan ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berfokus pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan kerjasama yang baik antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan tujuan ini dapat tercapai dan memberikan dampak positif yang luas bagi masa depan pendidikan di Indonesia.

Evaluasi Kegiatan

Sebulan kemudian tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) melalui *Google Form* yang disebar kepada 17 responden guru MTs Tarbiyatul Huda Bogor. Monev ini dilakukan untuk mengetahui dampak setelah guru menerapkan hasil kegiatan pelatihan di dalam pembelajaran di kelas secara langsung. Monitoring ini melibatkan pengukuran kinerja guru setelah menerapkan dari hasil kegiatan pelatihan, serta *feedback* dari siswa dan pihak sekolah. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Monev Optimalisasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila

NO	Pertanyaan Monev	Rata-rata Jawaban
1	Guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam materi pelajaran	4.8

2	Guru sering mengadakan diskusi atau kegiatan yang mendukung nilai-nilai Pancasila di kelas	4.5
3	Guru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila	4.5
4	Sekolah menyediakan dukungan yang memadai untuk implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila.	4.8
5	Saya secara aktif mempromosikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas kelas sehari-hari.	4.4

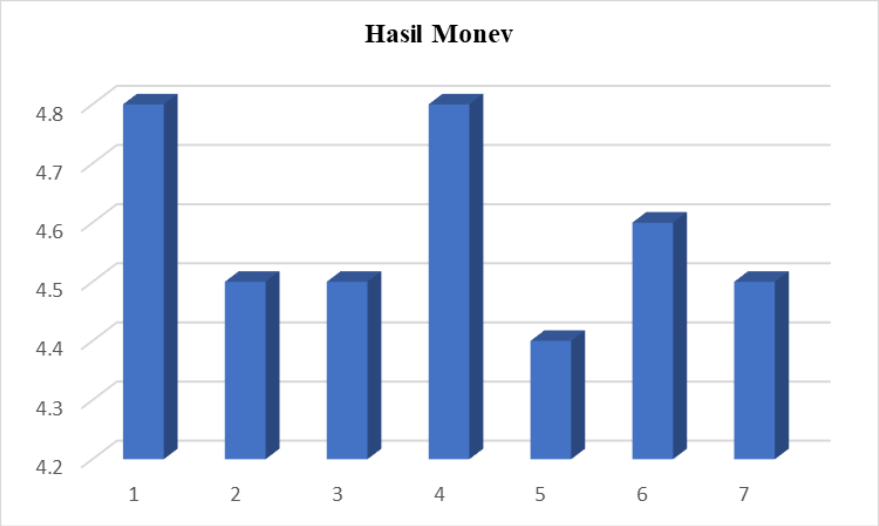

Gambar 7.
Histogram Hasil Monev Optimalisasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa penerapan kebijakan Profil Pelajar Pancasila yang disebar kepada 17 sangat positif. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam materi pelajaran dan dukungan sekolah dinilai sangat baik. Keterlibatan guru dalam kegiatan kelas dan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai Pancasila juga tinggi, serta minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perubahan positif dalam sikap siswa menunjukkan hasil yang memuaskan. Meskipun semua aspek terlihat baik, guru dapat terus meningkatkan frekuensi dan variasi kegiatan ekstrakurikuler terkait Pancasila untuk lebih memperkuat penerapan kebijakan ini.

SIMPULAN

Pelatihan yang bertajuk "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila" di MTs Tarbiyatul Huda Bogor selama dua hari ini memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru. Mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga dilengkapi dengan strategi dan metode praktis untuk mengimplementasikannya. Melalui sesi-sesi interaktif, diskusi kelompok, workshop, dan simulasi, para guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Komitmen yang kuat dari para guru untuk menerapkan apa yang telah dipelajari diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif dalam kualitas

pendidikan di MTs Tarbiyatul Huda Bogor. Di samping itu, hasil monitoring dan evaluasi (monev) juga menunjukkan hasil yang positif dan memuaskan, hal ini dilihat dari indikator-indikator yang ada dalam kegiatan monev. Dengan adanya rencana tindak lanjut yang jelas, diharapkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhenti pada dua hari tersebut, tetapi terus berlanjut dan berdampak nyata dalam mencetak generasi muda yang berkarakter, berkompeten, dan mampu menghadapi tantangan zaman sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Saran Kegiatan Lanjutan

Masukan tim pengabdian kepada MTs Tarbiyatul Huda untuk membuat kegiatan lanjutan yang secara khusus membahas tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah. Guru-guru dapat bekerja sama untuk merancang rencana pelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Di samping itu, kegiatan pengembangan media pembelajaran yang mana guru dapat mendistribusikan media pembelajaran seperti modul, video, dan infografis yang membantu guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan interaktif.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor atas kesempatan yang telah diberikan kepada tim kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Dukungan dan kerjasama yang telah diberikan oleh pihak Institut Ummul Quro Al-Islami sangat berharga bagi kami dalam melaksanakan program ini. Kami berharap, kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para guru MTs Tarbiyatul Huda.

REFERENSI

Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,* 53(9), 1689-1699.

Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 5(2), 659-669.

Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan,* 13(2), 45-55.

Aziz, A. Z., & Rana, M. R. (2020). *Pudarnya nilai-nilai Pancasila*. Cirebon: CV. Elsi Pro.

Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.

Kurniawan, M. A. (2023, December). Implementation of religious scientific-based curriculum development at Pesantren Nawesea Yogyakarta. *International Proceeding Annual International Conference Education Research,* 1(1), 109-116.

Lubis, R. R. (2016). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam,* 5(2).

Manuhutu, S. (2023). Sosialisasi penguatan proyek profil pelajar Pancasila (P5) melalui kewirausahaan berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat (SBB). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, 1(1), 42-47.

Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan kompetensi guru MA Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyyah pada pembelajaran daring melalui Moodle. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS),* 2(1), 1-10.

Nisah, N., Widiyono, A., & Salsabela, T. (2022). Konsep penguatan profil pelajar Pancasila dalam optimalisasi efikasi diri dan gaya belajar siswa. *Jurnal Unissula*, 4(1), 98-100.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.

Riva'i, F. A., Kurniawan, M. A., & Aulia, S. (2024). Assistance in the formulation and preparation of the curriculum at Bimba Rainbow Kids Al-Ghifary Cibungbulang Bogor. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 404-416.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional,* 27(2), 230-249.

Samsul, A. R. (2020). Peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37-51.

Tilaar, H. A. R. (2003). *Multikulturalisme tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo.

Accepted author version posted online: 8/20/2024
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING
Sumber dana kegiatan ini berasal dari Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.

COMPETING INTERESTS
Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.